



PERAN SERTA KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Bambang Supriyanto ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

School Committee

The Quality of Education

Abstrak

Komite sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang mampu memberdayakan komite sekolah dengan baik akan menghasilkan capaian mutu pendidikan yang baik. SMP Negeri 2 Jepara adalah sekolah yang mampu mengelola mutu pendidikan dengan baik yang ditandai dengan meningkatnya hasil Ujian Nasional (UN) dari tahun ke tahun, juga keikutsertaannya dalam lomba-lomba baik akademik maupun non akademik yang hasilnya cukup menggembirakan. Disamping itu mutu sarana pendidikan yang juga semakin representatif. Itu semua karena usaha keras seluruh stakeholders yang ada, termasuk peran serta komite sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Artikel ini mengupas tentang peran serta komite SMP Negeri 2 Jeparara dalam : (1) memberi pertimbangan (advisory agency) penentuan dan pelaksanaan kebijakan, (2) mendukung layanan pendidikan (supporting agency), (3) mengontrol (controlling agency) transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, dan (4) memediasi hubungan antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat.

Abstract

The school committee has a very important role in contributing to improve the quality of education. Schools which are able to empower the school committee will produce a good quality of education achievement. SMP Negeri 2 Jepara is a school which is able to manage the quality of education well marked with increasing results of National Examination (UN) from year to year, and also in participating in the competitions both in academic and non academic and the results are quite encouraging. Besides, the quality of education facilities are also more representative. It is all due to the efforts of all stakeholders, including the role of the school committee to create a quality school. This article explores the role of the committee of SMP Negeri 2 Jeparara in: (1) giving consideration (advisory agency) the determination and implementation of education policies, (2) supporting educational services (supporting agency), (3) controlling (controlling agency) and the transparency and accountability of educational process and output, and (4) mediating relationship between the government (executive) and the community in SMP Negeri 2 Jepara.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan kapasitas kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan mengelola pendidikan serta peluang untuk menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat sebagaimana tertuang dalam pasal 54 dan 55. Peran masyarakat adalah sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

SMP Negeri 2 Jepara adalah sekolah yang mampu memberdayakan peran komite sekolah dengan sangat baik. Peran komite sekolah tersebut adalah dalam bentuk penentuan dan pelaksanaan kebijakan, pemberian dukungan, keterlibatannya dalam pengawasan penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, serta sebagai penghubung antara pihak masyarakat (orang tua siswa) dengan pemerintah.

Komite sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satu satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah, atau beberapa satuan pendidikan yang sama di satu kompleks yang sama. Nama komite sekolah merupakan nama generik. Artinya, bahwa nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, komite pendidikan, komite pendidikan luar sekolah, dewan sekolah, majelis sekolah, majelis madrasah, atau nama lain yang disepakati. Dengan demikian, organisasi BP3 atau bentuk-bentuk organisasi lain yang ada di sekolah melebur menjadi organisasi baru, yang bernama komite sekolah (Keputusan Mendiknas Nomor : 044/U/2002). Mutu pada dasarnya merupakan suatu ide yang dinamis untuk menentukan apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Untuk itu perlu dikaji bagaimana peran serta komite sekolah dalam: (1) memberi pertimbangan (*advisory agency*), (2) mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga ?, (3) mengontrol (*controlling agency*) transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan?, dan (4) memediasi hubungan antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di SMP Negeri 2 Jepara?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran serta komite sekolah dalam : (1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, (2) mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) mengontrol (*controlling*

agency) transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan, dan (4) memediasi hubungan antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di SMP Negeri 2 Jepara.

Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Gejala yang berupa data dan informasi diambil secara alami atau natural. penelitian ini lebih menekankan aspek proses daripada hanya sekedar hasil, mempunyai medan yang alami sebagai sumber data langsung sehingga bersifat deskriptif naturalistik. Cara terbaik yang ditempuh dalam penentuan lapangan dengan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu pula dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penetapan dan pemilihan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Jepara dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah unggulan yang terus berusaha mengembangkan peningkatan mutu.

Data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan peran serta komite sekolah di SMP Negeri 2 Jepara. Di samping itu bersumber dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai pelengkap. Peneliti mengidentifikasi orang-orang yang akan diobservasi atau dapat ditetapkan melalui prosedur sampling purposive.

Data atau informasi diperoleh dari sumber-sumber data yang telah ditentukan. Sesuai dengan permasalahan dan pendekatan yang digunakan, maka teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, *interview*, dan teknik dokumentasi sebagai teknik tambahan.

Kegiatan pengamatan dilakukan dalam penelitian ini untuk memperhatikan tindakan, sikap yang muncul, termasuk obyek yang tidak bergerak seperti kegiatan komite di sekolah. Dengan metode pengamatan peneliti melibatkan diri dalam kegiatan tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang sedang berjalan. Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap informan kunci (*key informant*) dengan pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan yang diarahkan pada pemahaman pandangan informan terhadap kegiatan peran serta komite di SMP Negeri 2 Jepara dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dokumentasi digu-

nakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan bukti transaksi yang dilakukan oleh komite sekolah

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan kebenaran dari data yang akan diperoleh. Keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif. Pada penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah : 1) melakukan *cross check* data yang diperoleh dari lapangan, sehingga hanya data yang valid yang diproses lanjut, 2) setelah melakukan wawancara, lalu peneliti membuat transkrip dengan diketik, 3) setelah selesai dibuat rapi lalu hasil wawancara diserahkan ke informan untuk dicek kembali untuk diteliti apakah sudah sesuai dengan apa yang diucapkan ketika wawancara sebelumnya, 4) kalau responden merasa ada yang tidak sesuai maka dilakukan revisi seperlunya, 5) kalau responden sudah cocok atau setuju maka transkrip nilai sudah final dan sudah jadi. Langkah-langkah yang diperlukan dalam kecukupan referensi adalah: 1) hasil wawancara dicocokkan dengan referensi-referensi yang sudah ada, 2) jika sudah sesuai maka berarti penelitian itu sudah sesuai, 3) jika hasil wawancara tidak cocok dengan referensi dan kemudian dilakukan berulang-ulang maka memunculkan teori baru.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan). Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

Penyajian data (*display data*) dimasukkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir

menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan katagori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi.

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola tema, hubungan persamaan, hipotesis dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat *tentatif*.

Setelah penyajian data sudah seluruhnya disusun, maka hasil wawancara tadi dirangkai dengan pendapat orang lain, yang hasilnya berupa rangkaian kalimat yang lengkap. Pembuatan index data, penulis dapat mengolah sendiri, dapat menganalisis sendiri, boleh menambah atau mengurangi, sehingga diperoleh kesimpulan jawaban yang sudah tetap.

Selain itu penulis juga dapat menganalisis atau membandingkan dengan teori-teori yang sudah ada. Kalau sudah sesuai dengan teori yang ada maka dinamakan ada kesesuaian.

Hasil dan Pembahasan

Data dan temuan penelitian akan dibahas dengan menampilkan analisis teoritik, dengan mengacu pada konsep atau teori tentang peran serta komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. Analisis dilakukan untuk menemukan makna atau hakekat yang mendasari pernyataan yang ditemukan. Makna ditampilkannya didasarkan interpretasi data berupa pernyataan responden melalui wawancara yang selanjutnya diformulasikan dalam bentuk tema.

Peran serta komite sekolah dalam memberi pertimbangan (*advisory agency*)

Peran komite sekolah dalam memberi pertimbangan (*advisory agency*) penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara, komite sekolah selalu mengedepankan atau memperhatikan beberapa hal berdasarkan: (1) Kepentingan umum berarti pertimbangan memilih atau mendahulukan program-program peningkatan mutu pendidikan yang sifatnya mendesak dan menyangkut hajat atau kebutuhan hidup orang banyak. (2) Efektifitas yang dimaksud adalah "tepat guna", yaitu prioritas pembangunan yang sifatnya sangat penting, lebih bermanfaat, lebih berguna dan sangat mendesak untuk

digunakan sebagai sarana peningkatan mutu pendidikan. Efektifitas juga dapat diartikan bahwa pembangunan sarana prasarana tersebut dibiayai dengan dana yang “*se-sedikit mungkin*” akan tetapi memperoleh hasil atau kemanfaatan yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan supaya tidak terlalu berat atau membebani masyarakat sekolah pada umumnya.

Tugas komite sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara, komite memberikan solusi yang tepat dan mudah untuk dilaksanakan. Tepat berarti kebijakan-kebijakan yang diambil komite berserta pihak sekolah memilih program-program yang berorientasi peningkatan mutu pendidikan. Tepat berarti keputusan yang diambil dalam memilih program-program privat sebagai jam tambahan pelajaran dianggap mampu membantu meningkatkan mutu pendidikan. Disamping program-program tersebut memiliki kegunaan yang saling menguntungkan. Di satu sisi siswa mampu meningkatkan kemampuannya kognitif dan psikomotoriknya dengan cukup mengikuti kegiatan privat di sekolah, tanpa harus mengeluarkan banyak biaya dan waktu. Hal ini dikarenakan sekolah memberi jam tambahan tanpa adanya pungutan biaya sedikitpun. Kemudian di satu sisi yang lain, guru/pendidik dapat menambah penghasilan walaupun sedikit untuk menambah tingkat kesejahteraannya disamping memperoleh kepuasan tersendiri karena dapat memberikan atau menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Peran Serta Komite Sekolah Dalam Mendukung Layanan Pendidikan (*Supporting Agency*)

Peran serta komite sekolah dalam mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. (1) Peran serta komite sekolah dalam mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), yang berwujud finansial dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. Komite sekolah dalam mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), yang berwujud finansial jelas memiliki peran yang sangat besar sekali. Peran ini dapat diwujudkan dengan memberikan dana talangan atau pinjaman terlebih dahulu untuk peningkatan mutu pendidikan. Dana talangan tersebut dapat digunakan untuk membangun sarana dan prasarana SMP N 2 Jepara. Dana talangan tersebut bersifat lunak. Artinya pinjaman itu tidak ada bunga atau jasa sebagaimana “bunga Bank”. Dan dana talangan

itu tidak terikat oleh waktu. Pinjaman itu dapat dikembalikan oleh pihak sekolah kepada komite ketika sekolah telah memiliki uang atau dana yang diperoleh baik dari pihak pemerintah maupun sumbangan dari orangtua siswa. (2) Peran serta komite sekolah dalam mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), yang berwujud pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. Komite sekolah SMP Negeri 2 Jepara memiliki peran yang sangat besar sekali dalam memberikan dukungan layanan pendidikan (*supporting agency*), baik yang berwujud pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. Hal ini dibuktikan dengan adanya usulan-usulan atau ide-ide cemerlang seperti gagasan adanya tambahan les atau privat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah (guru privat) berasal dari SMP Negeri 2 Jepara itu sendiri. Mereka, para komite sekolah beranggapan bahwa guru yang sehari-harinya mengajar tersebut lebih mengetahui tingkat kemampuan serta kelemahan-kelemahan yang dialami para siswanya dalam belajar. Dengan gurunya sendiri, privat dapat berjalan lebih efektif dan efisien, karena guru pula yang lebih mengetahui materi apa saja yang belum dikuasai siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan. (3) Peran serta komite sekolah dalam mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), yang berwujud tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 2 Jepara. Dukungan dalam bentuk tenaga ini terlihat dari keaktifan dari masing-masing anggota komite yang hadir, seperti dalam pleno komite di awal tahun pelajaran, akhir semester ganjil dan genap serta undangan lain untuk kepentingan putra – putrinya. Kehadiran komite sekolah di SMP Negeri 2 Jepara tentu memberikan warna tersendiri bagi sekolah khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Peran Serta Komite Sekolah Dalam Mengontrol (*Controlling Agency*)

Dalam perannya sebagai pengontrol komite SMPN 2 Jepara melaksanakan secara terbuka. Artinya komite sekolah secara terbuka memberikan pengawasan atas jalannya penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan disini bukan hanya penyelenggaraan berupa kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi komite juga memberikan pengawasan atas penggunaan dana bantuan yang dipergunakan untuk membangun sarana prasarana belajar mengajar. Komite tidak segan-segan atau merasa pekwuh untuk menegur bahkan memperingatkan jika dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan kesepakatan atau melanggar ketentuan dari Rapat Anggaran

Pendapatan dan Belanja Sekolah. Peran komite sekolah SMP Negeri 2 Jepara yang telah menjalankan perannya sebagai (*controlling agency*) dilakukan demi perbaikan dan kemajuan peningkatan mutu pendidikan yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.

Sedangkan pengontrolan terhadap kegiatan pembangunan sarana prasarana sekolah hendaknya dikerjakan atau dilaksanakan sesuai dengan proposal pembangunan. Jika hasil pembangunan gedung, sarana prasarana sekolah, lapangan, tempat parkir, ruang kelas/belajar, laboratorium dll., tidak sesuai dengan proposal yang diajukan. Maka komite berhak untuk memberikan teguran supaya pelaksanaan dan pembangunannya dapat sesuai dengan kesepakatannya.

Peran Serta Komite Sekolah Dalam Memediasi Hubungan Antara Pemerintah (Eksekutif) Dengan Masyarakat

Untuk menjalankan peran sebagai mediator (*mediator agency*) antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat dilakukan untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu, menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat serta memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan.

Harapan dan keinginan dari masing-masing pihak akan selalu dibicarakan secara terbuka serta mengedepankan kepentingan bersama guna tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Diskusi ini dihadiri oleh pihak komite sekolah serta pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah, guru dan kepala staf tata usaha. Dengan diskusi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki tujuan untuk : (1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite selalu berusaha untuk mengajukan proposal bantuan pembangunan kepada pemerintah Kabupaten Jepara guna peningkatan mutu pendidikan. Dan syukur secara terus menerus setiap tahun, SMP Negeri 2 Jepara selalu memperoleh bantuan berupa media pembelajaran dan

sarana prasarana pembelajaran sehingga bantuan tersebut dapat membantu meringankan beban anggaran yang akan dibebankan kepada masyarakat (orangtua murid).

Simpulan

Peran komite sekolah SMP Negeri 2 Jepara dalam : (1) memberi pertimbangan (*advisory agency*) penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan dengan mengutamakan kepentingan umum dan efektifitas, (2) mendukung layanan pendidikan (*supporting agency*), (3) mengontrol (*controlling agency*) transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan dan (4) memediasi hubungan antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat mempunyai peran yang positif.

Kepala sekolah hendaknya melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak komite sekolah, guru, orangtua dan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, (2) Komite Sekolah dapat berkerjasama dengan pihak sekolah merealisasikan program-program kerja komite sekolah, (3) Orangtua dan Masyarakat, hendaknya memberikan dukungan kepada program-program komite sekolah, baik dukungan berupa materi (sumbangan) maupun pemikiran (4) Peneliti lain, yang berminat menindaklanjuti tema penelitian ini dapat mengembangkan dan menggali dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Daftar Pustaka

- Bogdan dan Taylor. *Participant Observation in Organizational Settings*, Syracuse. New York: Syracuse University Press.
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, PT.
- Depdiknas. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Miles, Matthew B. and Huberman A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, L.J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf (Diakses pada tanggal 2 November 2011).